



**KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN UNIT
PRODUKSI
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan)**

TESIS

O L E H :

M A R D I A N A

NI M : A2K011248

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN UNIT
PRODUKSI
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN 1 Bengkulu Selatan)**

PERNYATAAN

" Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya"

Bengkulu, Juni 2013
Penulis,

MARDIANA
NIM. A2K011248

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
NIP. 19611207 198601 1 001

[Signature]
Dr. Zakaria, M.Pd
NIP. 19570819 198603 1 001

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan
PPs. FKIP/Universitas Bengkulu**

[Signature]
Dr. Aliman, M.Pd
NIP. 19551023 198303 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Unit Produksi (Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN 1 Bengkulu Selatan)

Nama : Mardiana

NIM : A2k011248

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

NO	NAMA DAN KEDUDUKAN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

NO	Nama Dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		
3	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Pembimbing 1		
4	Dr. Zakaria, M.Pd Pembimbing 2		
5	Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd Penguji Ahli 1		
6	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Penguji Ahli 2		
7	Dr. Hartanto, M.Kes Penguji Ahli 3		

ABSTRACT
THE PRINCIPAL PERFORMANCE IN DEVELOPING OF
PRODUCTION UNIT
(The Qualitative Descriptive Study at Public Vocational School 1
South Bengkulu)

Mardiana

Thesis, Study Program of Educational Administration Faculty Of Teacher
Training and Education, Post Graduate Bengkulu University,
2013 : 109 Pages

The purpose of this research is to describe the principal performance in the development of production units at public vocational school 1 South Bengkulu. The special objective to describe: the principal performance in planning the development of production unit at public vocational school 1 South Bengkulu, the principal performance in the development of production unit, the evaluation of the development production unit, inhibiting factors the production unit, solutions of the factors inhibiting the development of production unit. The method used in in this research was a qualitative descriptive method. The subjects of this research are principle, production unit development team and teachers of productive entrepreneurial study program. Data collecting techniques are observation, interview and documentation. The result of this research show that the principal performance in the development of production units at public vocational school 1 South Bengkulu has been implemented by using many kind of principal performance in the development of production unit.

Key Words: *principal, Development, production unit*

RINGKASAN

KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI (Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan)

MARDIANA

**Tesis S2, Program Studi Magister Administrasi/Manajemen pendidikan,
Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu, 2013 : 109 Halaman**

Rumusan masalah umum penelitian ini secara umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan?”. Tujuan khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :(1) bagaimana kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi? (2) bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi? (3) bagaimana kinerja kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan unit produksi?(4)apakah faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi?(5)bagaimana solusi - solusi dari faktor penghambat pengembangan Unit Produksi?

Tujuan penelitian secara umumsecara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit prduksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian secara khusus

untuk mendeskripsikan : (1) kinerja kepala sekolah dalam Perencanaan pengembangan Unit Produksi. (2) kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi. (3) evaluasi kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi. (4) faktor-faktor penghambat kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi (5) solusi-solusi dari faktor-faktor penghambat kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, tim pengembang unit produksi (kompetensi keahlian jurusan), guru-guru produktif dan guru kewirausahaan. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai berikut :

Pertama, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi disusun melalui rapat di awal tahun ajaran baru. Dalam perencanaan melibatkan stakeholder Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan. Proses penyusunan melalui undangan untuk mengikuti rapat kemudian disusun perencanaan melalui proses identifikasi program-program apa saja yang akan dilaksanakan

selanjutnya dianalisis dan dicari alternatif solusi. Hasil dari perencanaan diketik secara komputersasi kemudian di cetak untuk dibagikan dan disosialisasikan kepada warga sekolah.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi berjalan dengan lancar walaupun masih ada kendala yang dihadapi akan tetapi sejauh ini bisa diatasi. Pelaksanaan program melibatkan stakeholder yang ada dan terjadi kinerja yang sinergis, kompak dan saling membantu dalam pengembangan unit produksi.

Ketiga, evaluasi kinerja kepala sekolah pengembangan unit produksi dilakukan setiap semesteran dan atau setiap ada permasalahan langsung dicarikan pemecahan masalah. Untuk evaluasi pengembangan unit produksi dilakukan melalui rapat antara tim yang melibatkan kepala sekolah, ketua kompetensi kejuruan jurusan akuntansi, jurusan tata niaga, jurusan administrasi pekantoran, jurusan multimedia, jurusan tata busana, jurusan tata boga. Guru -guru produktif dan guru kewirausahaan yang mengembangkan unit produksi.

Keempat, menemukan permasalahan faktor-faktor penghambat kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi dengan cara mengajukan proposal bantuan dana untuk tambahan modal dan kerja sama antara dunia usaha. Sarana perasarana belum mencukupi untuk memproduksi produk terutama pada jurusan tata boga, jurusan tata

busana dan jurusan multimedia, pemasaran hasil produk yang di hasilkan.

Kelima, Solusi-solusi untuk menyelesaikan dari faktor penghambat kinerja kepala sekolah dalam masalah modal perlu dicarikan penambahan modal baik yang bersifat bantuan dari pemerintah pusat, propinsi, dan kabupaten dengan cara mengajukan proposal bantuan pengembangan unit produksi. Peralatan hendak disediakan sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana perasarana untuk praktik siswa dan siswi. Peralatan yang ada dapat digunakan secara bergilir atau bergantian sesuai dengan kelompok pembagian tugas membuat produk seperti kue-kue kotak. Pemasaran hasil produk perlu melakukan kerja sama dengan lingkungan sekolah, guru-guru dan siswa siswi dapat memasarkan produk di luar lingkungan sekolah (adaya promosi antar keluarga dan keramat terdekat) dan menjalin kerja sama tokoh-tokoh penjual makan di luar lingkungan sekolah.

Simpulan hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bengkulu Selatan, telah menerapkan fungsiperencanaan,pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan kepala sekolah dapat mencarikan solusi-solusi dalam pengembangan unit produksi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan : Pertama, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi dapat melibatkan unsur komite dan semua guru-guru produktif, guru kewirausahaan serta siswa-siswi kompetensi keahlian jurusan pemasaran, kompetensi keahlian jurusan tata boga, kompetensi keahlian jurusan busana SMKN I Bengkulu Selatan, sehingga perencanaan yang telah disusun diketahui dan dilaksanakan semua stakeholder yang ada dalam pengembangan unit produksi.

Kedua, kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi hendaknya lebih di program lagi secara detail, diatur pelaksanaannya, memperhitungkan ketepatan waktu dan sasaran sehingga pengembangan unit produksi sudah baik sekarang menjadi akan lebih baik lagi.

Ketiga, kinerja kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan unit produksi dilakukan guna mengukur sejauh mana program yang telah disusun dapat mencapai target yang sempurna dan dapat memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

Keempat, faktor penghambat pengembangan unit produksi dapat dicarikan jalan keluar yang terbaik, agar tidak menghambat pengembangan unit produksi sesuai dengan pedoman rencana yang telah ditetapkan dalam pengembangan unit produksi dengan cara mengajukan

proposal bantuan dana untuk tambahan modal dan kerja sama antara dunia usaha. Sarana perasarana belum mencukupi untuk memproduksi produk terutama pada jurusan tata boga, jurusan tata busana dan jurusan multimedia, pemasaran hasil produk yang di hasilkan.

Kelima, solusi-solusi kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi, berkaitan dengan permodalan, sarana perasarana dan pemasaran produk yang dihasilkan. supaya melakukan penambahan modal dengan mengajukan proposal bantuan dana bantuan sember dari pusat, propinsi dan kabupaten. Saran perasarana yang ada hendaknya penggunaannya dilakukan secara bergantian, pembelian peralatan yang baru dapat diambilkan dari uangpraktik siswa dan siswi dan uang dari komite sekolah. Pemasaran produk yang dihasilkan perlu menjalin kerjasama degna pihak diluar lingkungan sekolah misalnya tokoh-tokoh penjual kue yang ada didaerah lingkungan sekolah. Pengawasan perlu dilakukan kepala sekolah dan melakukan perbaikan terhadap hambatan dalam mengembangkan unit produksi.Melibatkan semua warga sekolah agar pengembangan unit produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Motto

- *Pengalaman adalah guru terbaik*
- *Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain*
- *Jika kita melakukan sesuatu dengan keikhlasan, nescaya ganjaran yang kita terima juga sebanding dengan apa yang kita usahakan*
- *Kegagalan ialah satu-satunya yang dapat diraih tanpa pengerahan tenaga sedikit pun*
- *Kesempatan yang kecil seringkali merupakan permulaan kepada usaha yang besar*
- *Perjuangan memerlukan ketabahan. Ketabahan memerlukan keyakinan*
- *Saya percaya, esok sudah tidak boleh mengubah apa yang berlaku hari ini, tetapi hari ini masih boleh mengubah apa yang akan terjadi pada hari esok*
- *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua*
- *Lebih baik menjadi pendengar yang bijak daripada menjadi pemerhati yang kaku dan tidak tahu apa-apa*

PERSEMBAHAN

Atas ridho Allah SWT yang telah memberikan Nikmat Iman, Kesehatan Rohani & Jasmani, serta pengorbanan yang tidak terhingga dari orang terdekat hingga terbentuknya suatu karya kecil yang sederhana ini.

Persembahan ini khususnya buat orang-orang yang telah banyak memberikan motivasi kepadaku untuk persembaha tesis ini kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku, Ibunda (munsia) yang telah memberikan cahaya dalam kehidupanku, yang telah melahirkanku, sabar membesarkanku dan mendidikku dengan penuh rasa kasih sayang serta pengorbanan dan selalu mendoakanku dan memotivasiku dalam menempuh Pendidikan hingga keperguruan tinggi sampai memperoleh gelar megister pendidikan (S2).
“ tiada kata yang dapat kuungkapkan untuk melukiskan cinta dan kasih sayangku padamu, “ya Allah... cintai dan sayangilah mereka seperti halnya mereka mencintai dan menyayangi diriku dengan iklas”.*
- ❖ *Kakak kakaku (inga Yuli, danx Yan , paman Rudi) dan ponakan ponakan ku (danx Amran, Wa lisa, Wa Dora ,inga Ova, Adex Apeb Adex della) yang sangat aku sayangi yang selalu mendukungku, mengerti dan mendoakanku dalam menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi sampai memperoleh gelar megister pendidikan (S2).*
- ❖ *Sahabat dekat ku Unsri,SE yang selalu mendorong dan selalu memberi motivasi disaat aku dalam kesulitan dalam menghadapi masalah.*
- ❖ *Teman-Teman sprofesi guru di SMK N 1 Bengkulu Selatan yang selalu membantuku dalam kesulitan belajar sehingga saya bisa menyelesaikan kulia dengan baik,*
- ❖ *Teman teman seperjuangan dan almamaterku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Unit Produksi Di SMKN I Bengkulu Selatan". (Studi Deskriptif Kualitatif di SMKN I Bengkulu Selatan) ini dapat diselesaikan.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan penulisan tesis dalam rangka mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan pada program studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam upaya mempersiapkan, mengembangkan dan menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara perorangan maupun lembaga. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. Aliman, M. PdKetua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan/administrasipendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini bisa diselesaikan tepat waktu.

2. Bapak Dr. Osa Juarsa, M.Pd selaku sekretaris Direktur Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril.
3. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko sebagai pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini
4. Bapak Dr. Zakaria, M.Pd. sebagai pembimbing II dan dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan dukungan dan arahan yang sangat penting dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah
6. Seluruh staf Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi untuk penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Kepada Pemerintah Daerah Bengkulu Selatan, Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin belajar, sehingga saya bisa melanjutkan ke program S-2 MMAP UNIB.
8. Kepala Sekolah, dewan guru dan Staf Tu SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai tempat saya akan mengadakan penelitian, yang telah memberikan inspirasi, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya di MMAP UNIB.

9. Orang Tua (ibunda), kakakku, ponakan-ponakanku, saudara, dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam proses penyusunan tesis ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan prodi MMAP yang telah membantu memberikan sumbang saran dan kritikan dalam penulisan tesis ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang juga terlibat baik langsung maupun tidak langsung bagi terselesainya tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu maka dengan kerendahan hati penulis mengharpkan kritik dan saran dari semua pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

Mardiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Defenisi Konsep.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Deskripsi Teoritik.....	18
1. Kinerja Kepala Sekolah.....	18
2. Konsep Pengembangan Unit Produksi.....	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41

C. Paradigma Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Subyek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Menyusun perencanaan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi.....	58
2. Melaksanakan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi.....	58
3. Melakukan evaluasi pengembangan unit produksi.....	63
4. Menemukan permasalahan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi.....	65
5. Merumuskan solusi-solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat pengembangan unit produksi	68

B. Pembahasan.....	70
1. kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi.....	70
2. kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi.....	84
3. evaluasi pengembangan unit produksi.....	91
4. faktor-faktor penghambat dan tidak lanjut dalam pengembangan unit produksi.....	94
5. Solusi-solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat pengembangan unit produksi	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	100
A. Simpulan.....	100
b. Implikasi.....	102
c. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	44
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian dari Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.....	110
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas DIKPORA Kabupaten Bengkulu Selatan.....	112
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian dari SMKN 1 Bengkulu Selatan.....	113
Lampiran 4.	Kisi kisi pengembangan pedomean wawancara.....	115
Lampiran 5.	Alat pengumpulan data daftar wawancara.....	117
Lampiran 6.	Sajian data lapangan berdasarkan hasil wawancara.....	120
Lampiran 7.	Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah merupakan jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memiliki kriteria profesional. Adapun kriteria kepala sekolah profesional kepala sekolah : 1) fisiknya harus sehat jasmani dan rohani; 2) kepribadiannya, meliputi berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif, bersifat terbuka, peka dan inovatif, disiplin dan memiliki *sense of humor*; 3) keilmiahan/ pengetahuannya, meliputi memahami ilmu pendidikan dan kekepala sekolah serta mampu menerapkannya sebagai seorang pendidik; 4) keterampilannya meliputi : mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, *indisiplin*, fungsional, *behavior* dan teknologi, juga mampu melaksanakan evaluasi pendidikan memahami dan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah (Hamalik, 2002:36-36).

Untuk mewujudkan profesional kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memahami konsekuensi mengajar sebagai suatu profesi. Menurut Richey (dalam Suhertian dan Suhertian, 1990: 7-8), suatu profesi mensyaratkan para anggotanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi

martabat kemanusiaan lebih kemanusiaan lebih daripada dirinya sendiri; 2) mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan; 3) selalu menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan; 4) memiliki kode etik jabatan; 5) memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan; 6) selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian ; 7) jabatan dipandang sebagai suatu karir hidup (*alife career*); 8) menjadi anggota dari suatu organisasi, misalnya kelompok kepala sekolah atau pemilik sekolah, atau kepala sekolah bidang studi tertentu.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dalam kinerjanya selalu membuka diri dari pengaruh kepala sekolah dan karyawannya dalam persoalan penting. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan

demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Dia harus mencerminkan tampil kepala sekolah yang bermakna segala seluk-beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah, perilaku kepala sekolah tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen. Menurut George R. Terry fungsi organik manajemen: *planning, organizing, actuating, controlling*. Pentingnya manajemen kekepalasekolahan menurut Sudarwin Danim dan Suparno (2009:12) dikarenakan pelaksanaan manajemen sekolah baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitar agar tercipta kerjasama untuk memajukan sekolah. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala seluk beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen (*perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi*) dengan fungsi substantif, yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasan, pelayanan kusus, dan sebagainya. Fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menjalankan fungsi substansi. Interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok

perilaku kekepalasekolahan ideal yaitu mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah tidak hanya mengelola dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak efektif dan efisien yang akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif. Pengembangan unit produksi di Sekolah Menengah kejuruan sekarang ini berupa *feaching feactory*. Menurut Agus Winoto ([http: kaliboyo oi. Blogspat.com](http://kaliboyo.oi.blogspot.com)) diambil tanggal 17 Februari 2013 mengatakan bahwa *feaching factory* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat mengubah kesenjangan kompetensi antarkebutuhan industri dan pengetahuan sekolah.

Pengembangan unit produksi aktifitas usaha sekolah terkait langsung atau tidak langsung terhadap diklat dalam upaya yang dimiliki agar memberikan nilai tambah yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan program sekolah serta oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan, guru dan siswa) dengan memberdaya sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang meliputi fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien (Sudjana, 2000).

Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan, berarti seorang pemimpin (kepala sekolah) memberdayakan seluruh potensi untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pengarahan dan mencapai tujuan-tujuan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pengarahan dan kepemimpinan (leading), pengawasan (controlling), perencanaan (planning), pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1980:3) memberikan batasan manajemen as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). Dari defenisi tersebut dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama.

UP/J SMK/MAK adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional (Bambang Sartono, 2006). Selanjutnya, ditambahkan Bambang Sartono (2006), UP/J SMK/MAK juga merupakan suatu usaha *incorporated-entrepreneur* atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara demokratis. Karena UP/J SMK/MAK adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.

Pada proses perancangan suatu kegiatan adalah menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Diperlukan suatu pengorganisasian yang kokoh dan kooperatif untuk mengkoordinir sumber daya, tugas, otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Peranan kepala sekolah di SMKN I Bengkulu Selatan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi masyarakat sekolah agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan mengalokasikan jam pembelajaran menjadi tiga aspek utama yaitu Adaptif (terdiri dari kelompok mata pelajaran Bahasa Inggris, kewirausahaan, IPS, matematika, komputer, IPA), Normatif (terdiri dari kelompok mata pelajaran, PAI, PKN, Bahasa Indonesia, kesenian, dan olahraga) ,Produktif (terdiri dari mata pelajaran kejuruan). Mata pelajaran Produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali agar peserta didik memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif pada SMKN 1 Bengkulu Selatan kompetensi keahlian Multimedia, Patiseri, Tata Busana, Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran. SMKN I Bengkulu Selatan menggiatkan unit produksi siswa disetiap jurusan kompetensi keahlian. Kursus komputer MS Office dan Laminating, dikelolah jurusan Administrasi Perkantoran. Video Shooting, Warnet dan Photo Editing, dikolah oleh program keahlian TI Multimedia. Catering, pesanan kue kotak, kue ulang tahun dan pesanan kue lainnya dikelolah oleh siswa dan guru program keahlian Tata Boga (Patiseri). Kanti sekolah dikelolah langsung oleh siswa dan guru program keahlian Tata Niaga (Pemasaran). Menjahit pakaian dibuat langsung oleh siswa-siswi dan guru program keahlian Tata Busana dibimbing langsung oleh guru produktif busana.

Di samping unit produksi jurusan di SMKN I Bengkulu Selatan memiliki sebuah tokoh yang merupakan salah satu program yang terbilang cukup lama dirintis para guru dan staf tata usaha, setelah mengamati perkembangan siswa yang mayoritas adalah anak kosan. Usaha pertokoan dikelola oleh koperasi pelajar dibimbing oleh seorang guru pembina, kegiatannya menjual ATK dan makanan. Usaha jasa photo copy, dikelola oleh pengurus unit produksi sekolah dengan mengangkat seorang pegawai. Penyewaan jasa aula, dikelola oleh pengurus unit produksi sekolah dengan dengan melibatkan siswa dan guru dalam mempersiapkan dekorasi dan peralatan aula sesuai dengan permintaan penyewa.

Unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi peserta didik dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah, dan merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah (Direktorat Pembinaan SMK, 2007:1). Unit produksi yang berada di SMKN I Bengkulu Selatan merupakan sarana pembelajaran berwirausaha bagi peserta didik dimana pendidiknya adalah guru yang mengampuh mata pelajaran program produktif khususnya guru Manajemen dan Praktik Usaha . Kegiatan di unit produksi merupakan bagian dari tugas yang diberikan dalam mata pelajaran Berwirausaha dan . Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana dalam kelompok

terdapat ketua, bendahara, sekretaris dan anggota. Mendatangkan keuntungan ganda, yaitu selain bisa menghasilkan keuntungan secara materi, unit produksi juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat (perusahaan/industri). Oleh karena itu produksi perlu dikelola dengan serius dan profesional sebagaimana usaha bisnis yang beroperasi pada keuntungan.

UP/J SMK/MAK adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional (Bambang Sartono, 2006). Selanjutnya, ditambahkan Bambang Sartono (2006), UP/J SMK/MAK juga merupakan suatu usaha *incorporated-enterpreuneur* atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara demokratis. Karena UP/J SMK/MAK adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha. Manfaat unit produksi adalah :

- a. Manfaat Ekonomis : 1). Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah yang lebih mandiri 2). Menambah sumber biaya operasional pendidikan praktik di sekolah 3). Dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah 4). Meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan 5). Menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah
- b. Manfaat Edukatif : 1). Dapat meningkatkan pengetahuan siswa guru dan karyawan 2). Dapat meningkatkan keterampilan siswa, guru dan karyawan 3). Dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha 4). Melatih disiplin dan inisiatif 5). Menambah intensitas belajar siswa 6). Dapat mengikuti perkembangan IPTEK (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997 : 4)

Unit Produksi SMKN I Bengkulu Selatan merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (profit oriented) serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan, guru dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain, unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara keseimbangan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan.

Unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberikan dukungan operasional sekolah. Untuk manajemen Sekolah unit produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah. Unit produksi adalah salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis merupakan wadah pendidikan dan pelatihan keterampilan guru dan siswa. Disamping itu dengan aktifnya warga sekolah dalam kegiatan unit produksi merupakan upaya sekolah menanamkan jiwa wirwusaha kepada guru dan siswa.

Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang “ Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan umum penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan?.

Permasalahan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi?
2. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi?

3. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan unit produksi?
4. Apa faktor-faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi?
5. Bagaimana solusi - solusi untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan Unit Produksi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah : mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN 1 Bengkulu Selatan.

Tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja kepala sekolah dalam Perencanaan pengembangan Unit Produksi.
2. Kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi.
3. Evaluasi pengembangan unit produksi.
4. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi.
5. Solusi-solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan yang optimal baik secara teoritis atau akademis maupun secara praktis. Dengan harapan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan secara praktis tentu saja diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan bagi pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Secara lebih rinci, kegunaan hasil penelitian ini antara lain :

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoritis terhadap khasanah ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna pengembangan unit produksi SMKN I Bengkulu selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan guru dan lembaga pendidikan terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan unit produksi di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

1. Menjadi masukan terhadap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan secara keseluruhan, hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai pemberi motivasi untuk berprestasi lebih baik pengelolaan unit produksi sekolah.

2. Hasil penelitian yang terici diharapkan dapat menjadi alat evaluasi diri, pengetahuan keterampilan guru, siswa dan anggota sekolah yang lain dalam pengembangan unit produksi SMKN I Bengkulu Selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi awa l bagi penelitian selanjutan, khusus penelitian yang berhubungan dengan pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

c. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi ruang lingkup kenerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan dengan subyet utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pengelolah unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan. Ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1). Perencanaan pengembangan unit produksi.
- 2). Pelaksanaan pengembangan unit produksi.
- 3). Evaluasi proses dan hasil pengembangan unit produksi.
- 4). Faktor-faktor penghambat dalam pengembngan unit produksi.

- 5). Solusi-solusi untuk mengatasi mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan unit produksi.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap konsep yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap konsep-konsep yang di pandang penting.

1. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya (Akhmad Sudrajat. 2010). Dari pengertian tersebut menunjukkan hasil kerja kepala sekolah dalam sekolah yang dipimpin pada SMKN I Bengkulu Selatan.

2. Pengembangan

Pengertian Pengembangan secara sederhana adalah suatu proses, cara perbuatan.

3. Unit Produksi

Yang di maksud dengan unit produksi sebagaimana yang dituangkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa unit produksi di sekolah adalah : Suatu proses kegiatan usaha yang di lakukan di sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para

pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang di kelola secara profesional. (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997 : 2)

Oleh karena itu Unit Produksi bisa diartikan sebagai suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di jual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kinerja Kepala Sekolah.

Kinerja kepala sekolah dapat dipahami sebagai upaya yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, baik itu pada jenjang pendidikan menengah atas/kejuruan. Pada dasarnya kinerja kepala sekolah merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang selaras dengan visi dan misi masing-masing satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah. Sekolah yang dipimpin oleh orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu, maka sekolah tersebut akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah. Menurut Pidarta (1990) kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Dalam hal kinerja kepala sekolah harus melaksanakan tugas utamanya menjadi kepala sekolah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai pendidik (edukator), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai penyelia (supervisor), kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) dan kepala sekolah sebagai kewirausahaan (enterpreneur).

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasaan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para

tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut Aqib (2009 : 36) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer di sekolah harus mampu merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi, dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Atas perannya sebagai manajer kepala sekolah dituntut mampu : mengadakan prediksi masa depan sekolah, melakukan inovasi dengan mengambil inovatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, menciptakan strategi dan kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut, menyusun perencanaan, baik perencanaan strategi maupun perencanaan operasional, menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

b. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela

melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah ditujukan kepada bawahannya, terutama para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Hal itu sependapat dengan Wahjosumijo (2001 :24) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggrakan seluruh sumber daya ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivita yang tinggi dalam mencapai tujuan. Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah dasar bisa memilih teori dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpin. Yang penting kepala sekolah dasar, harus bisa menampilkan peranan kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, Sergiovanni (1991) mengemukakan enam peranan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim. Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala sekolah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi sesuai

dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif, mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah. Kepemimpinan supervisi mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membantu dan membimbing anggota agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi mengacu pada tugas kepala sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membangun kerja sama yang baik diantara semua anggota agar bisa mewujudkan tujuan organisasi sekolah secara optimal.

Dalam hal pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, menurut Depdiknas (2000 :24) sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut : Keperibadian yang kuat, kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial, memahami tujuan pendidikan yang baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya, pengetahuan yang luas, kepala sekolah harus

memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang bidang tugasnya anupun bidang lain yang terkait, keterampilan profesional yang terkait dengan tugas sebagai kepala sekolah yaitu :keterampilan teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan, dan keterampilan konseptual.

Adapun menurut Mulyasa (2002:22), kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancardan produktif dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengn masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator Sekolah

Sebagai administrator kepala sekolah harus mampu mengelolah administrasi yang berkaitan dengan kepala sekolah yang meliputi : program pengajaran, koordinasi jadwal kegiatan, perangkat evaluasi dan dokomen penunjang.

Dalam melaksanakan tuganya, kepala sekolah harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

,pengkordinasian, pengawasan, terhadap bidang yang menangani kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perpustakaan. Menurut Sholeh, dalam Aqib (2009 :38) kepala sekolah harus mampu melakukan : pengolahan pengajaran, pengolahan kesiswaan, pengolahan sarana dan prasarana, pengolahan keuangan, dan pengolahan hubungan sekolah dalam masyarakat

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan kegiatan membina dan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Menurut Purwanto (1987), supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Oleh sebab itu, Supervisor harus dilakukan orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan keterampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama melainkan juga harus diikuti dengan jenjang pendidikan formal yang memadai. Menurut Depdiknas (1994 : 2) supervisi tersebut harus dilaksanakan secara : sistematis, maksudnya supervisi dikembangkan dalam perencanaan yang matang

sesuai dengan sasaran yang diinginkan : objektif artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen :realitis, artinya supervisi didasarkan atas kenyataan sebenarnya yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah dipahami dan dilakukan oleh staf sekolah, antisipatif artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi, konstruksi artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisi untuk terus berkembang sesuai ketentuan atau aturan yang berlaku ,kreatif artinya,supervisi mengembangkan kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajae mengajar ,koopratif artinya supervisi mempertimbangkan saling asah,saling asuh,dan tut wuri handyani.

e. Kepala Sekolah Sebagai Kewirausahaan Sekolah

Pada era-otonomi sekolah,kepala sekolah harus bisa mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang mandiri.hal ini seperti yang diungkapkan Ditjen Dikmenum (2001 ;10) salah satu ciri sekolah yang mampu bersaing dalam era globalisasi adalah sekolah yang mandiri atau berdaya. Sekolah yang berdaya memiliki ciri-ciri yaitu tingkat kemandirinya tinggi dan tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaptif dan antisipatif

/proaktif, memiliki jiwa kewirahusahaan tinggi dan bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah agar tercipta sekolah yang mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi. Apabila hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah maka sekolah tersebut didalam menjalankan aktivitanya tidak tergantung dalam pemerintah. Untuk mencapai itu semua pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Selanjutnya menurut Wahdjosumidjo, (2001 : 83) pengertian Kepala Sekolah merupakan dua gabungan kata yang dijadikan satu sehingga mempunyai makna tersendiri. Kedua kata tersebut adalah "Kepala" dan "Sekolah". Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.

Sebagai leader maka kepala sekolah harus : (1) Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa (2) Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau SK. (3) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut. (4) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu. (5) Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan (6) Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan (Boediono,1998).

Menurut Poernomosidi Hadjisarosa (1997 dalam Slamet, PH, 2000), kepala sekolah merupakan salah satu sumberdaya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer (SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyerasikan sumberdaya manusia jenis pelaksana (SDM-P) melalui sejumlah input manajemen agar SDM-P menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumberdaya selebihnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang

diharapkan.

Secara umum, karakteristik kepala sekolah tangguh dapat dituliskan sebagai berikut (Slamet, PH,2000 : <http://www.ut.ac.id>. idiakses, tertangga 12 february 2013) : Kepala Sekolah: (a) Memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); (b) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas); (c) Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat); (d) Memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya; (e) Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai; (f) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan,

mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

2. Konsep Dasar Pengembangan Unit Produksi

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) jenis usaha yang bisa dikembangkan oleh warga sekolah terutama, guru, siswa serta para alumni adalah unit produksi. Pengertian secara sederhana pengembangan adalah suatu proses, cara perbuatan.

Dalam pengelolannya terutama dalam memilih jenis usaha yang terdapat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun potensi atau fasilitas yang dimiliki, sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsir rambe,1995 : 1) adalah : cara untuk menangani pelaksanaan kegiatan secara terprogram melalui kerjasama untuk mengadakan barang dan jasa maupun fasilitas lain untuk dijual atau atau sewa gunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Dari pendapat tersebut bahwa unit produksi yang dilakukan harus terprogram yang terencana dengan baik dan pelaksanaan dapat berkerjaama dengan orang tua, baik dalam peencanaan ataupun pelaksanaanya serta melaksanakan pengendalian terhadap kegiatan tersebut agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan, perlu dilakukan secara terus menerus dan

teratur terutama dalam memperoleh keuntungan dengan optimal dan dirasakan oleh semua pihak.

Yang dimaksud dengan unit produksi sebagaimana yang tertuang dalam pengembangan unit produksi di sekolah adalah : Semua proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis (profit Orientasi) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimal sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang di kelolah secara profesional (Direktorat pendidikan menengah kejuruan, 1997:2)

Tujuan diselenggarakannya unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan sebagaimana tertuang pada Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan antara lain : 1) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambah fasilitas dari biaya-biaya pendidikan, 2) menenbah semangat kebersamaan, 3) untuk mengembangkan sikap mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktek,4) mendukung pelaksanaan dan mencapai pendidikan sekolah seutuhnya, 5) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, 6) sebagai wadah praktik bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan, 7) menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia

usaha/industri/masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum, 8) meningkatkan kreativitas guru dan siswa, 9) menumbuhkan sikap profesional produktif siswa dan guru, 10) melatih supaya tidak tergantung dengan orang lain, 11) mengadakan kegiatan intra, dan ekstrakurikuler siswa, 12) meningkatkan kualitas tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Dari tujuan diatas, peran unit produksi sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya keberadaan unit produksi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan I Bengkulu Selatan. Fungsi unit produksi sekolah sebagai usaha bersama adalah : 1) membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran usaha sekolah mengenai usaha apa saja yang menjadikan peluang, 2) mencari dan menciptakan berbagai cara-cara baru, terobosan baru dalam mendapat masukan dari dunia usaha serta mengelolah barang menjadi barang/jasa , 3) menenai lingkungan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha,4) sebagai pengembangan usaha yang dimungkinkan dapat menciptakan lapangan kerja sehingga mendapat hasil di manfaat/dirasa oleh orang lain. (departemen pendidikan dan kebudayaan, 1997:3)

Sedangkan manfaat diselenggarakan unit produksi di sekolah menengah kejuruan antara lain : a) manfaat ekonomis, meningkatkan pendapat sekolah menuju sekolah kearah yang lebih mandiri, menambah sumber biaya operasional pendidikan praktik di sekolah, dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah, meningkatkan penghasilan bagi guru dan kariawan, menciptakan lapangan kerja bagi usaha sekolah, b) manfaat edukatif, dapat meningkatkan pengetahuan siswa baru dan kariawan, dapat meningkatkan pengetahuan siswa, guru dan kariawan, dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha, melatih disiplin dan inisiatif, menambah intensitas belajar siswa, dapat mengikuti perkembangan IPTEK. (dapertemen pendidikan dan kebudayaan, 1997 :4) Sumber daya manusia yang ada yang diandal-andal sekoalah yakni guru, karyawan sekolah dan siswa ini merupakan modal dasar yang harus dikondisikan sebagaimana yang tertuang pada pengembangan unit produksi sekolah adalah : 1) inveterisasi jenis keahlian yang berdasarkan jenjang, tingkat, pengalaman dan pendidikan, 2) bakat dan minat sebagai dasar untuk mengembangkan kearah produktif, 3) kerjasama karena proses produksi berdiri sendiri melainkan saling mendukung, 4) pengembang, rekrutmen baik formal/non formal di dunia kerja di

imbangi dengan penghargaan, 5) bekerjasama dengan dunia kerja, masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (Depdikbud, 1997:6) Dari sumber daya manusia tersebut, bahwa unit produksi yang akan dikembangkan harus adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa atau pihak luar seperti alumni, masyarakat serta pihak dunia usaha dunia industri.

Keberhasilan Unit Produksi di SMK sangat tergantung kepada manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena menjadi hal yang penting untuk memperkuat manajemen SMK agar Unit Produksi dapat dikembangkan dalam upaya memperkokoh daya saing tamatan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: (1). Perkuat Jiwa Wirausaha, Karena wirausahawan adalah juga seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan meyakinkan kelompoknya dalam mengembangkan gagasannya dengan cara melakukan kerjasama yang saling mempercayai satu sama lain. Komitmen yang teguh dalam mencari dan menciptakan peluang ini bisa ditumbuhkan dengan cara penyederhanaan birokrasi dan pendelegasian wewenang yang jelas kepada mitra usaha dan bawahan dalam menjalankan bisnis dan dalam pengambilan keputusan; (2) Diperlukan Kesadaran akan Manfaat Keberadaan Unit Produksi di SMK, Keberadaan Unit Produksi di SMK seharusnya dapat

mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi hasil praktik siswa. Unit produksi dapat menjadi wadah yang menampung produk siswa; menjadi *quality control* atas produk siswa; menjadi tim pemasaran; menjadi agen penjualan yang dapat memberikan kontribusi langsung siswa memperoleh hasil penjualan. Dalam upaya mengembangkan kesadaran ini, diperlukan iklim manajemen yang transparan sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat secara langsung berbagai keuntungan yang diperoleh; (3). Tertib Administrasi, Aspek administrasi sering kurang mendapat perhatian dalam usaha kecil di Indonesia. Unit Produksi seharusnya melakukan pembukuan atas setiap transaksi yang dapat dipelajari oleh warga sekolah. Data operasi Unit produksi dapat menjadi sarana untuk mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan pengembangan usaha, misalnya jenis permintaan yang paling sering disampaikan pelanggan, jenis produk yang cenderung diperlukan pada waktu tertentu, jenis produk yang diminati pada kalangan tertentu, dimana lokasi tempat tinggal pelanggan, pada waktu kapan keuntungan terbesar, pada saat bagaimana produk mencapai puncaknya atau sebaliknya permintaan pada posisi terendah.

Dalam pembelajaran praktik, siswa perlu diberi kesempatan untuk bekerja cepat dan akurat. Artinya semua tugas diselesaikan

secara benar dengan waktu yang sependek mungkin dengan prosedur yang benar pula. Namun ketika siswa telah menunjukkan penguasaan kompetensi, mereka perlu ditantang untuk kreatif dan inovatif. Tantangan ini akan menggugah kompetisi diantara siswa, lebih-lebih bila diberikan sistem *reward* yang konsisten; (4).

Ciptakan Iklim 'Market' di Sekolah, Beri kesempatan siswa dan guru untuk melakukan 'jual-beli' di sekolah. Misalnya antara siswa maupun siswa dengan guru atau sebaliknya guru dengan siswa. Mereka dapat saling berjual-beli untuk saling memenuhi kebutuhan. Selanjutnya anjurkan siswa untuk berjual-beli di lingkungan keluarga mereka dan diteruskan dengan berjual-beli dengan di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan cara ini maka akan terbentuk jejaring laba-laba yang bermuara di sekolah; (5).

Pengkondisian Lingkungan Sekolah, Mulailah dengan menanamkan nilai-nilai yang ada di industri untuk terjadi dan berlangsung di sekolah. Beberapa nilai yang dapat mulai dikondisikan adalah kebersihan, ketertiban, disiplin, dan ramah terhadap setiap tamu. Kondisi ini harus diciptakan dan menjadi budaya sekolah, karena dengan terciptanya kondisi tersebut warga sekolah khususnya siswa akan mengalami lingkungan/ dunia usaha yang sesungguhnya. Karena di dunia usaha selalu diupayakan suasana yang tertib, disiplin, ramah terhadap

pelanggan dan selalu menjaga kebersihan untuk memberi kenyamanan kepada pelanggan dan relasi; (6). Guru adalah Sumberdaya yang Penting, Ikut sertakan guru dalam berbagai diklat yang memungkinkan mereka berkembang dalam penguasaan kompetensi dan mencapai peningkatan wawasan dan keterampilan berwirausaha. Guru sebagai aset penting SMK akan menjadi agen perubahan dalam iklim belajar siswa. Bila perlu guru perlu dicarikan kesempatan melakukan *on the job training* di unit usaha kecil dan menengah. Pelatihan yang berkaitan dengan inovasi produk dan layanan berkaitan dengan program keahlian dan bidang mereka akan menjadi nilai tambah bagi pribadi guru maupun kepentingan sekolah; (7) Membuka Berbagai Referensi, Belajar dengan multi referensi dan metode yang variatif akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk menekuninya. Siswa perlu dibawa untuk melihat kemungkinan mencari informasi dan ide serta sumber belajar dari berbagai jenis referensi. Gunakan metode *survey* ke lapangan/ pasar, menjelajah internet, mempelajari iklan, berbagi berita ekonomi dan bisnis, membaca *success story*, akan merupakan pengalaman belajar yang memberi banyak pengetahuan; (8) Mengembangkan Organisasi Unit Produksi.

Manajer tertinggi dalam suatu sekolah dipegang oleh kepala sekolah yang pelaksanaannya dibantu oleh para wakil-wakil kepada

sekolah. Untuk tingkat SMK setiap kompetisi keahlian di ketuai oleh satu orang yang berperan dalam pelaksanaannya dibantu oleh para wakil-wakil kepala sekolah. Untuk tingkat SMK setiap kompetisi keahlian (KAKOM). Ketua kompetisi keahlian inilah yang berperan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di kompetisi keahlian. Tentunya diperlukan suatu kerjasama yang baik dan solid antar kepala sekolah,wakil-wakil kepala sekolah dan ketua kompetisi keahlian dalam melaksanakan program-program yang telah di rencanakan agar dapat terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan :

a. Perencanaan Unit Produksi

Perencanaan merupakan penentuan tujuan utama organisasi beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana kerja merupakan penetapan tujuan yang akan tercapai dan pemilihan usaha-usaha yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Mondy dalam Junarti (2009 : 12) perencanaan merupakan proses penetapan, penentuan masa yang akan datang apa yang bisa kita capai dan bagaimana mencapainya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 dalam Junarti (2009) mengenai standar pengolahan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam perencanaan

visi, misi, dan tujuan dirumuskan dan ditetapkan serta dikembangkan sekolah. Visi sebagai tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang wujudkan melalui misi-misi merupakan dasar program pokok sekolah.

b. Pelaksanaan Unit Produksi

Setelah program-program kerja dibuat dan ditetapkan dalam perencanaan selanjutnya adalah pelaksanaan program kerja tersebut. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkanya perencana. Fungsi pelaksanaan adalah proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan (Nasrul dalam, 2009:14) Dalam melaksanakan program-program unit produksi. Hasil hal inilah yang paling menentukan berhasil tidaknya program yang telah direncanakan .

c. Evaluasi Unit Produksi

adalah tindak lanjut program yang telah dilaksanakan untuk menilai dan mengambil langka ke depan agar unit produksi berjalan dengan baik. Dengan kata lain adalah apakah telah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja kepala sekolah dalam manajemen unit produksi, berdasarkan eveluasi ini selanjutnya menyusun langka aksi untuk perbaikan

manajemen unit produksi yang tepat sehingga dapat terus maju dan meningkat.

B. Hasil Penelitian Relevan

Melalui telaah pustaka yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam upaya penelitian yang dilaksanakan.

1. Puspasari Handayani (2008) berjudul Pengelolaan pembelajaran Matematikah SMP Negeri 11 Kota Bengkulu menyimpulkan bahwa pengelolaan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor penganbat dari pembelajaran Matematikah adalah seluruh kelad belum kelas belum memiliki tenaga listrik serta faktor pendukungnya adalah SMP Negeri 11 Kota Lubuklinggau telah memiliki media pembelajaran yang cukup memadai.
2. Nursanti (2008) dalam penelitiannya tentang Kajian Manajemen Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Kota Curup Menuju Sekolah Bertaraf Internasional. Hasil penelitiannya antara lain SMP Negeri I kota Curup sudah siap menuju Sekolah Bertaraf Internasional.

3. Agung Winarno (2009) dalam penelitiannya tentang kewirausahaan di sekolah menengah Kejuruan di Kota Malang menyimpulkan bahwa kecenderungan ini juga menunjukkan sikap atau nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki siswa berdasarkan hasil tes menunjukkan angka yang relatif belum optimal hal ini mengindikasikan bahwa sikap kewirausahaan siswa belum terbentuk dengan baik. Bahan ajar yang digunakan sebagai referensi sangat terbatas. Model pembelajaran digunakan guru, hasil penelitian juga menunjukkan minimnya variasi dan tidak banyak yang menyentuh penggunaan model yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai (afeksi).

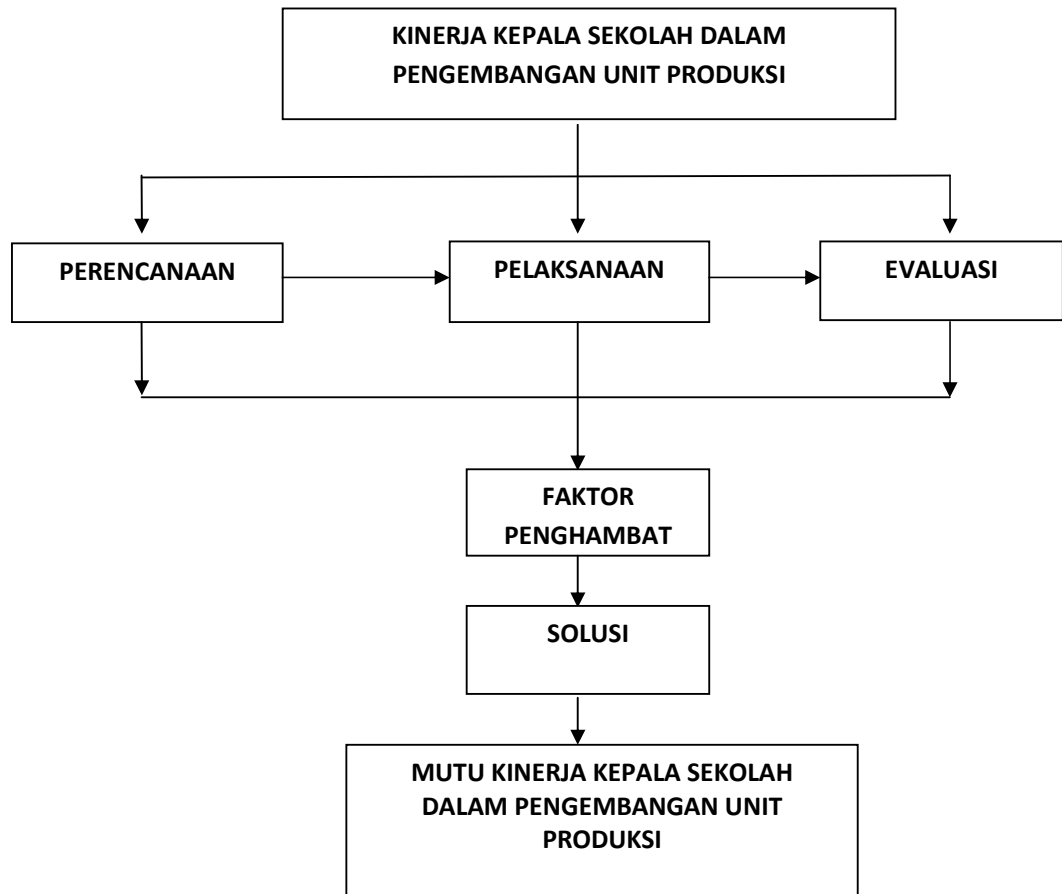
C. Paradigma Penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti menggunakan paradigma sebagai berikut : Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi adalah kemampuan memimpin dalam melakukan kegiatan baik bersama orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan adalah serangkaian tindakan dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan perencanaan diperlukan bagi seorang manajer pendidikan dalam mengendalikan organisasi yang dipimpinya.

Pelaksanaan yaitu melaksanakan rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk program untuk menginventarisir kendala yang dihadapi dan menyiapkan dukungan sarana jika berhubungan dengan sarana kurang.

Evaluasi adalah tindak lanjut program yang telah dilaksanakan untuk menilai dan menganbil langkah ke depan agar program dan pengembangan unit produksi berjalan dengan baik, berdasarkan evaluasi ini selanjutnya menyusun langka aksi untuk perbaiki program dan juga tindak lanjutnya yang tepat kenerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi dapat terus maju dan meningkat. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi , mengetahui faktor penghambat dan selusi-selusi yang temukan, diharapkan mutu kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi akan meningkat dan maju di SMKN I Bengkulu selatan.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berangkat dari paradigma bersifat sistimatik yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan demikian lainnya. Dengan demikian menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (Sugiyono, 2007:21). Kualitatif adalah memaparkan hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik. Analisis ini cenderung mengkomondasi setiap data atau tanggapan responden yang diperoleh selama pengumpulan data agar mampu memperkaya wawasan mengenai kinerja kepala sekolah kinerja dalam manajemen unit produksi.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian, sedangkan objek penelitian merupakan fenomena sosial yaitu aktivitas manusia dan peneliti yang melibatkan diri sebagai pengamat dalam proses fenomena sosial yang terjadi, dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

kepala sekolah (1 orang) dan 6 orang ketua jurusan kompetensi keahlian (guru mata pelajaran kewirausahaan dan kakom jurusan akuntansi, guru kewirausahaan dan kakom tata niaga, administrasi perkantoran, multimedia, tata boga dan tata busana) dan satu orang guru kewirausahaan, satu orang guru produktif sebagai ketua unit produksi dan satu orang guru(waka humas) sebagai anggota pengembang unit produksi yang terlibat langsung dalam mengelola unit produksi SMKN I Bengkulu Selatan, hal ini dikarenakan seluruh data tersebut dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi partisipasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Teknik mengumpulkan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Ari Kunto (1998 : 134) metode penelitian adalah angket (Questionere), Wawancara (Interview), pengamatan (Observation), Ujian (test), Dokumentasi (dokumentatio) dan lain-lain.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, pengamatan, dokumentasi. Data-data yang akan diambil dalam penelitian ini

adalah berupa data berhubungan dengan kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan cara menyampaikan pertanyaan yang diajukan oleh sipeneliti kepada subyek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau sebagai informasi. Danim (2002:130) wawancara dilakukan tidak dalam bentuk formal atau pun non formal, ditempat resmi dan tidak resmi. Wawancara dilaksanakan dengan para informasi di lapangan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam wawancara sebagai berikut : (1) menetapkan pada siapa wawancara dilakukan, (2) menyiapkan pokok-poko permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) Mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan arus/akhir wawancara, (5) Menulis wawancara ke dalam catatan lapangan, (6) Mengidentivikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dilaksanakan dengan cara mendalam (indepth interview) yang berguna untuk mengetahui secara lebih mendalam profil atau kegiatan narasumber. Data yang

telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah seperti : (1) Menguji unit-unit peristiwa yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah dalam manajemen unit produksi (2) Melihat hubungan unit-unit tersebut, (3) Menginterpretasikan hubungan-hubungan tersebut, (4) Mengambil kesimpulan.

Fokus utama dalam mengumpulkan data penelitian tentang kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan adalah melalui wawancara. Karena sesuai dengan alat pengumpulan data terdiri dari pertanyaan untuk menghimpun data tentang kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu selatan. Proses tersebut adalah : (1) Kinerja kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan unit produksi . (2) Kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi (3) Kinerja kepala sekolah dalam evaluasi pengembangan unit produksi, (4) Faktor-faktor penghambat pengembangan unit produksi, (5) Solusi pengembangan unit produksi.

b. Observasi Partisipasi

Teknik observasi partisipasi menurut Damim (2002:122) dalam Alpauzi Harianto (2010:38) pengamatan secara cermat

terhadap fenomena yang ditampakkan dari perilaku subyek baik dalam situasi formal maupun non formal, sehingga memperoleh informasi yang lebih mendalam. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perilaku.

Pendapat Moleong (1998) yang menyatakan bahwa teknik observasi ini digunakan untuk : (1) Mengotimalkan motif, kepercayaan dan perhatian penelitian, (2) memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek peneliti, (3) memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama antara peneliti dengan subyek penelitian

Observasi partisipasi yang dilakukan penelitian di lapangan mengamati perilaku obyek yang tidak terdapat dalam wawancara seperti kebiasaan, sikap, perilaku, cara kerja yang ada kaitannya dengan kinerja kepala sekolah dalam manajemen unit produksi.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumentasi yang dapat dijadikan data, seperti catatan, laporan, program kerja, dan lainnya (Arikunto, 2006 : 230). Tujuan melakukan studi dokumentasi ini adalah untuk mendukung data penelitian

dengan menelaah dokumen yang diperlukan karena dijadikan sebagai data sampingan yang akan mendukung data yang didapat dari wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Hal yang dilakukan adalah mempelajari dokumen data guru yang terlihat dalam pengembangan unit produksi di SMKN I Bengkulu Selatan.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian atau pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1998 : 134). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah penelitian sendiri, namun penelitian membutuhkan alat pengumpulan data atas instrumen peneliti, bentuk instrumen peneliti yang digunakan panduan wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pengembangan instrumen penelitian dalam kisi-kisi pengembangan pedoman wawancara dengan merumuskan masalah, fokus penelitian, indikator penelitian kinerja kepala sekolah dalam pengembangan unit produksi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam hal ini penelitian yang diperoleh dideskripsikan atau analisis kualitatif gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007:21). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data versi Miles dan Huberman dalam Kusri (2010:52) yaitu model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Analisa hasil penelitian akan dilakukan sejak awal penelitian, dimana penenliti berusaha mebersamaan denganlakukan suatu analisis dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dari hasil pemeriksaan dokumentasi. Analisis data diawali dengan memberikan makna terhadap apa yang diperoleh, terutama dari hasil observasi, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan keadaan nyata tentang apa yang menjadi fokus penelitian.

D. Pertanggung Jawaban Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pertanggungjawaban penelitian antara lain memperoleh keabsahan data, teknik yang akan

diterapkan untuk memeriksa validitas /keabsahan data dalam penelitian adalah dengan cara triangulasi sumber data dan cara/teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan secara kontinu serta mendiskusikan temuan data dengan orang lain). Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Moleong (2002) yaitu : derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

Agar penelitian ini kredibel, maka peneliti : (a) berusaha mengenal responden dengan baik dan memahami keadaan lapangan sehingga mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan data dan mengecek data yang diperlukan, (b) melakukan triangulasi data dengan mengecek kebenaran data pada sumber data lain yaitu membandingkan data hasil wawancara, (c) melakukan memberikan check yaitu meminta pendapat dari subjek penelitian

Keteralihan terletak kepada pembaca dalam menggunakan situasi tertentu. Peneliti mendeskripsikan data penelitian ini secara sistematis, rinci dan jelas sehingga memudahkan pemakai untuk mentransfer hasil penelitian dengan situasi yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil penelitian dependability peneliti harus konsisten

dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep penafsiran dari data lapangan yang peneliti sesuaikan dengan masalah peneliti agar dapat ditarik simpulan.

Kepastian (*confirmability*) dilakukan dengan membandingkan data wawancara dari subyek penelitian dengan hasil observasi penelitian terhadap subjek penelitian dan data dokumentasi. Kemudian dilakukan dengan menunjukan data penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi Dan dokumentasi terhadap subjek penelitian